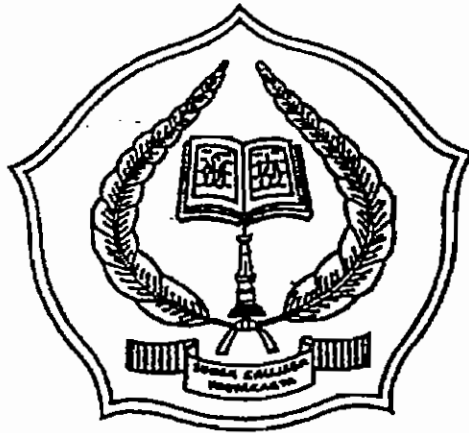


KRITIK ALI SYARI'ATI TERHADAP IDEOLOGI MARXISME



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:
FAHRURROZI
NIM.96372637**

DI BAWAH BIMBINGAN:

**PROF. DRS. H. ZARKASYI ABD. SALAM
SITI FATIMAH, SH., M.Hum**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Ali Syari'ati seringkali membingungkan bagi banyak orang, dia dipandang sebagai seorang yang mendua dalam mensikapi marxisme. Di satu sisi, dia banyak menggunakan paradigma dan analisis Marxisme dalam menjelaskan perkembangan masyarakat. Tetapi disisi lain, mengecam Marxisme yang mengejawantah dalam partai sosialis dan Komunis. Hal ini tampak dari pernyataannya bahwa Islam vis avis Marxisme ada pada semua sector kehidupan. Syari'ati menyatakan bahwa Marxisme lah satu-satunya ideology yang memiliki banyak aspek dan bentuk yang sempurna. Marxisme menurutnya mempunyai satu kelebihan yaitu dengan landasan pandangan dunianya yang materialistic, ia berusaha mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia baik aspek materil dan spiritual, filosofis dan ilmiah, individual dan social, maupun pada aspek ekonomi dan moral.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dan bersifat deskriptif-analitik dengan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri dan mengkaji bahan pustaka yang bersumber dari data primer dan sekunder, dan dalam menganalisa data menggunakan metode deduktif.

Secara histories kritik Ali Syari'ati terhadap ideology Marxisme dilatarbelakangi oleh situasi social dan politik pada masa pemerintahan dinasti Pahlevi (pemerintahan Syah Mohammad Reza Pahlevi). Ditinjau dari segi kemaslahatan yang menjadi tujuan pokok fiqh as-Siyasah, kritik Ali Syari'ati terhadap ideology Marxisme, sebagai satu diskursus politik Islam, dapat dikatakan mengandung unsure kemaslahatan bagi terciptanya keadilan social universal yang menjadi misi diturunkannya agama Islam.

Key word: Kritik, Ali Syari'ati, ideology Marxisme

Prof. Drs. H. Zarkasyi Abd. Salam
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Fahrurrozi
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing, setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Fahrurrozi yang berjudul KRITIK ALI SYARI'ATI TERHADAP IDEOLOGI MARXISME sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam (Ilmu Syari'ah), dan untuk selanjutnya dapat kiranya segera dimunaqasyahkan.

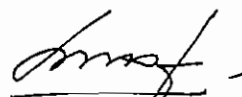
Atas perhatian dan kebijaksanaannya, dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Jumadil Tsani 1422 H

11 September 2001 M

Pembimbing I



Prof. Drs. H. Zarkasyi Abd. Salam
NIP. 150 046 306

Siti Fatimah SH., M. Hum
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Fahrurrozi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Bismillahirrahmanirrahim

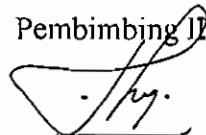
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing, setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Fahrurrozi yang berjudul KRITIK ALI SYARI'ATI TERHADAP IDEOLOGI MARXISME sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam (Ilmu Syari'ah), dan untuk selanjutnya dapat kiranya segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya, dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Jumadil Tsani 1422 H
11 September 2001 M

Pembimbing II


Siti Fatimah SH., M. Hum
NIP. 150 260 463

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KRITIK ALI SYARI'ATI TERHADAP IDEOLOGI MARXISME

Yang Disusun Oleh:

Fahrurrozi
NIM.96372637

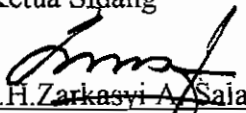
Telah dimunaqasyahkan di sidang munaqasyah pada hari Sabtu tanggal 4 Rajab 1422 H/ 22 September 2001 M, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) dalam ilmu Hukum Islam.

12 Ramadhan 1422 H
Yogyakarta, _____
28 November 2001



Panitia Ujian

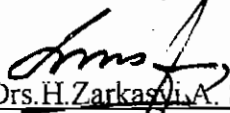
Ketua Sidang


Prof. Drs. H. Zarkasyi A. Salam
NIP. 150146306

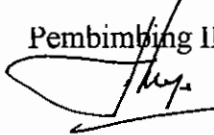
Sekretaris Sidang


Agus Moh. Najib M. Ag
NIP. 150275462

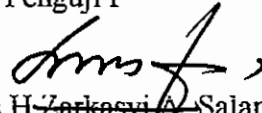
Pembimbing I


Prof. Drs. H. Zarkasyi A. Salam
NIP. 150146306

Pembimbing II


Siti Fatimah SH, M. Hum
NIP. 150206463

Penguji I


Prof. Drs. H. Zarkasyi A. Salam
NIP. 150146306

Penguji II


Dr. Khoiruddin Nasution MA
NIP. 150246195

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor : 157/1987.b/u/1987.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	baʾ	b	-
3.	ت	taʾ	t	-
4.	ث	sa	s	es dengan titik di atas
5.	ج	jim	j	-
6.	ح	ha	h	ha dengan titik di bawah
7.	خ	khaʾ	kh	ka dan ha
8.	د	dal	d	-
9.	ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
10.	ر	raʾ	r	-
11.	ز	zai	z	-
12.	س	sin	s	-

13.	ش	syin	sy	es dan ye
14.	ص	ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
15.	ض	ḍad	ḍ	de dengan titik di bawah
16.	ط	ṭ a	ṭ	te dengan titik di bawah
17.	ظ	ẓa	ẓ	zet dengan titik di bawah
18.	ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
19.	غ	gain	g	-
20.	ف	fa’	f	-
21.	ق	qaf	q	-
22.	ك	kaf	k	-
23.	ل	lam	l	-
24.	م	mim	m	-
25.	ن	nun	n	-
26.	و	wawu	w	-
27.	ء	hamzah	ء	apostrof (lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata)
28.	ي	ya	y	-

2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ^ˆ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh : المنور ditulis *al-Munawwir*

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' Marbutah hidup.

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* atau *dammah*, transliterasinya adalah t (te).

Contoh : كفاية الأخيار ditulis *Kifāyatul Akhyār*

b. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah h (ha).

Contoh : كفاية الأخيار ditulis *Kifāyah al-Akhyār*.

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu : vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah :

- *Fathah* dilambangkan dengan a.

Contoh: كتب ditulis *Kataba*

- *Kasrah* dilambangkan dengan i.

Contoh: منهم ditulis *Minhum*

- *Dammah* dilambangkan dengan u.

Contoh: يكتب ditulis *Yaktubu*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *barakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

- *Fathah + Ya'* mati ditulis ai

Contoh: أَيْدِيَمُ ditulis *Aidiyim*

- *Fathah + Wawu* mati ditulis au

Contoh: تَوْرَاتُ ditulis *Taurati*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *barakat* dan huruf, transliterasinya adalah :

- *Fathah + Alif* ditulis a⁻

Contoh: أَحْكَامُ ditulis *al-Ahkām*

- *Fathah + Ya'* mati ditulis a⁻

Contoh: اِدْعَىٰ ditulis *Idda'a⁻*

- *Kasrah + Ya'* mati ditulis i⁻

Contoh: تَبَيَّنِي ditulis *Tabanni⁻*

- *Dammah + Wawu* mati ditulis u⁻

Contoh: أُصُولُ ditulis *Usul*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ا ل). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-.

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

- Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *harakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh : الماء ditulis *al-Ma'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju ke masa terang benderang.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penyusun, akhirnya tugas yang cukup berat ini dapat kami selesaikan walaupun tidak selesai sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penyusun memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. H. Zarkasyi Abd. Salam selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Fatimah SH., M. Hum selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan berupa saran-saran dan arahan-arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua orang tua, kakak dan adik-adikku yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a yang tulus kepada penyusun.
5. Sahabat-sahabatku yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada Iwan, Ubay,

Luqman, Qodir, dan seluruh kawan-kawan di Wisma Al-Hayat, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga jasa dan kebaikan mereka dicatat sebagai sebuah amal baik, di sisi Allah SWT, Amin.

Akhirnya, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 19 Jumadil Tsani 1422 H
6 September 2001 M

Penyusun



(Fahrurrozi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG IDEOLOGI MARXISME	17
A. Pengertian Ideologi Marxisme	17
B. Sosialisme Sebelum Marx	26
C. Karl Marx Dan Tahap-Tahap Pemikirannya	31
1. Sketsa Biografis	31
2. Tahap-Tahap Pemikirannya	37
D. Materialisme Dialektis Dan Materialisme Historis	42
1. Materialisme Dialektis (<i>Dialectical Materialism</i>)	42
2. Materialisme Historis (<i>Historical materialism</i>)	50

BAB III ALI SYARI'ATI DAN KRITIKNYA TERHADAP IDEOLOGI

MARXISME	57
A. Biografi Syari'ati	57
1. Dari Mazinan ke Masyhad	57
2. Masa Syari'ati di Paris	61
3. Kembali ke Iran	64
B. Kondisi Sosio-Politik Iran dan Pengaruhnya terhadap Pemikiran Ali Syari'ati	68
C. Karya-karya dan Pemikirannya	82
1. Humanisme	86
2. Doktrin <i>Intizār</i>	88
3. "Islam Ideologi" <i>vis a vis</i> "Islam Kebudayaan"	90
D. Kritik Ali Syari'ati terhadap Ideologi Marxisme	94

BAB IV ANALISIS ATAS KRITIK ALI SYARI'ATI TERHADAP

IDEOLOGI MARXISME	106
--------------------------------	-----

A. Faktor yang Melatarbelakangi Kritik Ali Syari'ati	106
B. Analisis Atas Kritik Ali Syari'ati	112

BAB V PENUTUP	128
----------------------------	-----

A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran	128

DAFTAR PUSTAKA	131
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Terjemahan	I
Lampiran II : Biografi Ulama dan Tokoh	III
Lampiran III : Curriculum Vitae	V

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi Iran (1978-1979) dipandang sebagai peristiwa politik paling dramatis dan spektakuler pada paruh akhir abad ke-20. Richard W. Cottam, seperti dikutip oleh John L. Esposito dan John O. Voll, menyebutnya sebagai "*one of the greatest populist explosions in human history*".¹⁾

Revolusi tersebut telah membawa perubahan yang fundamental terhadap realitas politik di Iran dan membawa pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan politik di Timur Tengah khususnya dan konstalasi politik dunia pada umumnya. Peristiwa tersebut tidak hanya menyatakan dan memperkuat identitas politik di kalangan negara-negara Islam serta memberi warna baru bagi pergerakan-pergerakan rakyat melawan status quo, tetapi lebih dari itu, ia juga mencengangkan Barat dan Amerika sehingga pada gilirannya revolusi tersebut berimplikasi bagi munculnya istilah "Fundamentalisme Islam".²⁾

¹⁾ John L. Esposito dan John O. Voll, *Islam and Democracy* (New York : Oxford University Press, 1996), hlm. 52.

²⁾ Menurut Azyumardi Azra, istilah "Fundamentalisme Islam" di kalangan Barat mulai populer berbarengan dengan terjadinya revolusi Islam Iran yang memunculkan kekuatan Muslim Syi'ah radikal dan fanatik yang siap mati melawan "*the great satan*" Amerika Serikat. Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam : dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post Modernisme*, cet. 1 (Jakarta : Paramadina, 1996), hal 107. Pada kenyataannya terminologi fundamentalisme ini kemudian digunakan oleh barat untuk menunjuk setiap aktivisme gerakan-gerakan Islam yang ekstrim dan radikal. Padahal istilah itu sebenarnya bukan dari dan tidak ada dalam kamus peristilahan Arab atau Islam. Hal ini diilustrasikan dengan baik oleh Rifyal Ka'bah : "Fundamentalisme adalah gerakan berbagai sekte kristen, terutama Protestan, yang muncul di penghujung abad lalu dan permulaan abad ini di Amerika dan berkembang setelah Perang Dunia I. Gerakan ini merupakan reaksi Kristen terhadap teori evolusi dan studi kritik Bible". Rifyal Ka'bah, "Modernisme dan Fundamentalisme ditinjau dari Konteks Islam", *Uhumul Qur'an*, No. 3, Vol. IV (1993), hlm. 26.

Revolusi Islam Iran adalah sebuah contoh keberhasilan kaum Muslim Syi'ah Iran melawan berbagai penindasan dan kekangan dari rezim otokrasi Pahlevi. Dengan dipimpin oleh kalangan ulama dan intelektual Iran yang berpendidikan sekuler, rakyat Iran memberontak terhadap segala bentuk penindasan dan kemapanan yang diciptakan pemerintahan otoriter Syah Reza Pahlevi.

Berbicara tentang revolusi Iran, kita tidak dapat melupakan peranan yang dimainkan oleh kaum ulama dan cendekiawan dalam menumbangkan kekuasaan otoriter Syah. Salah satu dari sekian banyak tokoh itu adalah Ali Syari'ati (selanjutnya disebut Syari'ati). Syari'ati adalah sosok paling berpengaruh bagi terlaksananya revolusi Islam Iran. Dia disebut-sebut sebagai cendekiawan gerakan pembebasan yang terkemuka dan salah seorang arsitek Revolusi Iran.³⁾

Seperti halnya Khomeini, Syari'ati sering melancarkan kritik kepada kekuasaan Syah yang otoriter. Ia banyak memberikan kontribusi dan menuangkan gagasan-gagasan yang berharga tentang perlunya pembaharuan bagi rakyat Iran.

Syari'ati sebagai seorang Muslim Syi'ah sejati, banyak menghasilkan ide-ide cemerlangnya dengan bersandar pada sumber-sumber Islam ideal. Namun demikian, untuk lebih memahami karya-karya Syari'ati kita harus

³⁾ Prof. Dr. Riaz Hasan, *Islam : Dari Konservatisme Sampai Fundamentalisme*, cet. 1 (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 91.

melihat konteks penulisannya.⁴⁾ Hal ini penting agar kita tidak terjebak dalam pola pikir *a historis*.

Syari'ati hidup pada masa ketika Iran dipimpin oleh sistem monarkial rezim Pahlevi. Pada saat itu Iran, di bawah kekuasaan Syah, sedang dalam proyek modernisasi dan westernisasi, sebagai akibat ketergantungan pemerintah secara membabi buta pada Amerika dan Barat. Pada saat itu Syah Reza Pahlevi dengan "*revolusi putih*"nya berencana memodernisasi segala bentuk tata kehidupan masyarakat Iran yang cenderung *klerikal* dan tradisional.

Hal ini nampaknya memang sudah menjadi sebuah kecenderungan dari setiap negara Islam yang membina hubungan dan bergantung pada Amerika dan Barat. Seperti yang ditulis oleh Michael Amaladoss :

Gerakan- gerakan Islam dewasa ini berakar dalam pengalaman orang-orang Muslim yang tertindas dalam masa-masa penjajahan dan pasca penjajahan. Bangsa-bangsa Muslim kehilangan identitas sosial dan kekuasaan mereka yang kelihatan di bawah berbagai rezim penjajah sebelum Perang Dunia Kedua. Ketika berbagai bangsa itu merdeka, mereka kerap kali diperintah oleh kelompok-kelompok kecil orang elit yang telah berperikehidupan Barat dan sekular, dengan demikian membiarkan penindasan agama-budaya berjalan terus tanpa partisipasi politis yang berarti. Di lain pihak, berbagai gerakan sosialis-Marxis menawarkan alternatif-alternatif yang bersifat revolusioner tetapi materialistis dan ateistis.⁵⁾

Sementara itu Syari'ati melihat realitas politik yang ada telah tercerabut dari akar-akar Syi'ah sejati. Dengan demikian dia merasa bertanggungjawab untuk meluruskan penyelewengan-penyelewengan yang

⁴⁾ Michael Amaladoss, *Teologi Pembebasan Asia*, alih bahasa A. Widyamartaya dan Cindelaras, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 230.

⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 217.

dilakukan pemerintah. Dalam konteks inilah dia kemudian melancarkan kritiknya kepada pemerintah baik melalui aksi langsung maupun lewat tulisan-tulisannya yang memberi stimulasi kepada kaum muda Iran untuk menumbangkan rezim otoriter Syah. Pada masa itu pula dia mengeluarkan karya yang berharga berjudul *Manusia, Marxisme dan Islam* (*Ensan, Marksism, Islam*) – karya ini kemudian dibukukan di bawah judul *Marxism and Other Western Fallacies : An Islamic Critique* – sebagai upaya untuk memperingatkan kaum muda Iran agar tidak terjebak dalam Ideologi pergerakan yang bercorak Marxis dan Komunis, dan kembali kepada ajaran Islam yang lurus sebagai ideologi pergerakan revolusioner.

Namun demikian, di sisi lain Syari'ati sering kali membingungkan bagi banyak orang. Dia dipandang sebagai seorang yang mendua dalam mensikapi Marxisme. Di satu sisi, dia banyak menggunakan paradigma dan analisis Marxis dalam menjelaskan perkembangan masyarakat. Tetapi di sisi lain, Syari'ati mengecam Marxisme yang mengejawantah dalam partai sosialis dan Komunis.⁶⁾ Hal ini tampak dari pernyataannya bahwa Islam *vis a vis* Marxisme ada pada semua sektor kehidupan. Syari'ati menyatakan bahwa Marxismelah satu-satunya ideologi yang memiliki banyak aspek dan bentuk yang sempurna. Marxisme menurutnya mempunyai satu kelebihan, yaitu dengan landasan pandangan dunianya yang materialistik, ia berusaha mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia baik aspek materil dan spirituil,

⁶⁾ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam.*, hlm. 72.

filosofis dan ilmiah, individual dan sosial, maupun pada aspek ekonomi dan moral.⁷⁾

Berlatar belakang masalah ini, penyusun kemudian tertarik untuk meneliti, apa sebenarnya yang melatarbelakangi pandangan dan kritik Syari'ati terhadap Marxisme, tanpa terlepas dari konteks sosial politik pada masa dia hidup. Skripsi ini penyusun beri judul, **Kritik Ali Syari'ati Terhadap Ideologi Marxisme.**

B. Pokok Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, untuk lebih mengarahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang melatarbelakangi kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme?
2. Bagaimana kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menelaah dan memberikan jawaban terhadap faktor yang melatarbelakangi kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme
- b. Mendeskripsikan kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme

⁷⁾ Ali Syari'ati, *Humanisme: antara Islam dan Madzhab Barat*, alih bahasa Afif Muhammad, cet. 1 (Bandung: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 70.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat diketahuinya kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme. Dengan demikian wacana seputar Marxisme yang memang kontroversial dapat diangkat.
- b. Tinjauan dan analisis atas kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme secara obyektif, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap kajian-kajian politik Islam (*Fiqh as-Siyāsah*).

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penyusun lakukan, diskursus seputar hubungan antara Islam dan Marxisme telah banyak dituangkan dalam bentuk tulisan oleh para ahli. Tetapi pandangan Syari'ati terhadap Marxisme masih sedikit menjadi bahan perbincangan mereka.

Sementara itu setelah menelaah beberapa karya tulis, penyusun menemukan ada sejumlah karya yang meneliti tentang pemikiran Syari'ati.

Pertama, skripsi saudara Maat Umar Nur, mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menyelesaikan studinya pada tahun 1985, berjudul, *Filsafat Sejarah dalam Konsep Ali Syari'ati*. Dalam skripsi tersebut, dia menerangkan konsep Syari'ati tentang filsafat sejarah, yang didasarkan pada kisah perseteruan antara Qabil dan Habil. Namun demikian, skripsi tersebut lebih menitikberatkan bahasannya pada filsafat sejarah Syari'ati tanpa lebih jauh menelaah pemikirannya tentang Marxisme.

Kedua, Tesis berjudul, *Konsep Ali Shari'ati Tentang Manusia dan Kritiknya Terhadap Humanisme Barat Modern*, karya Basman, mahasiswa

pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang lulus pada tahun 1999. Dalam tesisnya, Basman menelaah beberapa konsep barat seperti, liberalisme, eksistensialisme dan Marxisme. Tetapi dalam membahas Marxisme, Basman hanya menyediakan sedikit ruang dalam bahasannya, tanpa lebih jauh menganalisis tema-tema pokok Marxisme semacam *materialisme dialektis* dan *materialisme historis*. Dia lebih memfokuskan bahasannya pada konsep Syari'ati tentang hakekat dan tujuan penciptaan manusia dan membandingkannya dengan humanisme Barat.

Selain dua karya di atas, penyusun mendapati sejumlah buku yang juga membahas hubungan antara Islam dan Marxisme walaupun bersifat global.

Azyumardi Azra dalam bukunya, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*, memuat secara singkat pandangan Syari'ati terhadap Marxisme. Dia mengatakan bahwa salah satu tema sentral dalam ideologi politik keagamaan Syari'ati adalah agama, dalam hal ini Islam, dapat dan harus difungsionalisasikan sebagai kekuatan revolusioner untuk membebaskan rakyat yang tertindas, baik secara kultural maupun politik.⁸⁾ Namun disini Azra lebih memfokuskan bahasannya pada filsafat pergerakan Syari'ati, ketimbang menerangkan secara komprehensif kritik Syari'ati terhadap Marxisme.

Kemudian Murtadha Muthahhari, dalam bukunya, *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam Atas Marxisme dan Teori Lainnya*, mengkritik materialisme sejarah sebagai salah satu ajaran pokok Marxisme. Ia menyatakan, bahwa pada dasarnya mengkritik pandangan-pandangan Marx

⁸⁾ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam*, hal. 70.

atau Marxisme, secara keseluruhan berbeda dengan mengkritik salah satu unsumnya seperti materialisme sejarah.⁹⁾

Selain karya-karya di atas, masih ada beberapa karya lain yang membahas hubungan antara Islam dan Marxisme. Namun kebanyakan pembahasan itu masih bersifat global. Dengan demikian, penyusun beranggapan bahwa pembahasan mengenai Islam dan Marxisme, apalagi bila dikaitkan dengan konsep Syari'ati masih belum memadai. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini masih perlu dan relevan.

E. Kerangka Teoretik

Diskursus tentang perubahan masyarakat, baik itu berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, sosial maupun agama, menjadi bahasan menarik bagi sosiolog-sosiolog modern.

Para sosiolog kebanyakan menganalisis gejala-gejala yang telah dan sedang terjadi di masyarakat dengan tiga model pendekatan, selain model pendekatan dan teori-teori analisis sosial yang lain. Tiga model pendekatan itu adalah, *pertama, pendekatan struktural fungsional (fungsionalisme-struktural)*. Pendekatan ini didasarkan pada dua asumsi dasar. *Asumsi pertama*, masyarakat terbentuk atas substruktur-substruktur yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain, sehingga perubahan pada satu bagian secara otomatis mempengaruhi bagian-bagian lainnya. *Asumsi kedua*, bahwa setiap struktur atau aktivitas yang mapan (*established*), meskipun ia

⁹⁾ Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah : Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*, alih bahasa M. Hashem, cet. 1 (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 125.

dianggap menyakitkan menurut pandangan orang luar, memiliki fungsi untuk mempertahankan aktivitas-aktivitas atau struktur-struktur lain dalam suatu sistem sosial. *Kedua, pendekatan konflik (Marxian)*, yaitu sebuah pendekatan yang didasarkan pada teori-teori sosial Karl Marx (1818-1883). Sosiologi Marx didasarkan pada dua asumsi dasar. *Pertama*, aktivitas ekonomi dipandang sebagai penentu utama dari seluruh aktivitas sosial. *Kedua*, masyarakat manusia dipandang sebagai kenyataan konfliktual sepanjang sejarah. *Pendekatan terakhir* adalah, *pendekatan interaksionisme simbolis*. Yaitu model pendekatan yang paling spekulatif dibandingkan dua pendekatan sebelumnya. Hal ini karena pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi sosial pada tingkat yang paling kecil. Setiap aktor (individu atau kelompok) diasumsikan sebagai pembangun dan penyebab tindakannya sendiri.¹⁰⁾

Meskipun tiga model pendekatan ini paling banyak digunakan oleh para sosiolog, tetapi ketiganya tetap mengandung bias. Dikatakan mengandung bias, karena pendekatan sosiologi barat umumnya memandang agama, termasuk Islam, sebatas sebagai salah satu bagian dari sebuah institusi atau sistem sosial yang membentuk dan mempengaruhi masyarakat.¹¹⁾ Dengan demikian, ketiga pendekatan tersebut tidak relevan untuk digunakan sebagai perangkat bedah kondisi sosial masyarakat Islam, karena teori-teori sosiologi barat akan menghadapi kesulitan ketika menjelaskan pengalaman-pengalaman

¹⁰⁾ Ilyas Ba-Yunus dan Farid Ahmad, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*, alih bahasa Hamid Basyaib, cet. 6 (Bandung : Mizan, 1996), hlm 20-25.

¹¹⁾ Sulaiman Khalid, "Sociology, Islam and Islamic Sociology", *The Islamic Quarterly: A Review of Islamic Culture*, No. 2, Vol. XLIV (2000), hlm. 626.

masyarakat muslim.¹²⁾ Oleh karena itu, suatu bentuk pendekatan yang bercorak Islam dan didasarkan pada akar-akar historis Islam perlu dikembangkan lebih jauh. Hal ini berarti kita memerlukan sebuah teori sosial Islam atau *sosiologi Islam* untuk menganalisis setiap bentuk fenomena yang berkembang di tengah masyarakat Islam, baik dari segi sosio-politik, budaya, ekonomi maupun wacana keberagamaan umat.

Berkaitan dengan landasan konseptual dan teoretis dari sosiologi Islam, ada baiknya dikutip pernyataan Sulaiman Khalid, yang mengatakan:

In Islamic sociology, concepts are drawn from the Qur'an and *sunnah*, and then we move ahead to consider what this implies at a theoretical level. The theory then becomes the means by which we formulate the definition which gives shape to our observation of the established facts.¹³⁾

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa secara konseptual dan teoretis sosiologi Islam didasarkan atas prinsip-prinsip al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Ilyas Ba-Yunus dan Farid Ahmad, ada dua aspek yang dikandung oleh sosiologi Islam, *Pertama*, aspek murni, dan *kedua*, aspek terapan. Aspek murni lebih bersifat teoretis, sedangkan aspek terapan lebih bersifat praksis. Selanjutnya, mereka menyatakan bahwa nilai-nilai sosiologi Islam tidak boleh bersifat sekular, karena ia didasarkan atas keyakinan terhadap Allah, yaitu sumber bagi seluruh totalitas kehidupan umat. Untuk itu, sebagai langkah awal dari upaya membentuk sosiologi Islam, perlu disusun suatu teori yang memadai tentang perilaku sosial, yang harus mengikuti suatu "jalan tengah" yang dapat mengkonformikan *ekstrimitas-*

¹²⁾ *Ibid*, hlm. 622.

¹³⁾ *Ibid*, hlm. 624.

ekstrimitas yang ada dalam teori-teori sosial Barat. Yang dimaksud dengan *ekstrimitas* di sini, adalah sifat teori sosial Barat yang hanya mampu menjelaskan pola-pola tertentu sesuai dengan perspektif masing-masing. Misalnya, perspektif-perspektif yang memusatkan perhatian pada fenomena mikro tidak mampu menjelaskan pola-pola makro. Contoh lain, teori-teori yang memberikan tekanan pada soal konflik, tidak dapat menerangkan pola-pola konsensus. Atas dasar ini, sebagai prasyarat dari pengembangan teori perilaku sosial Islam, kita harus memulai dengan melihat pendidikan ilmu sosial modern dari sudut asumsi-asumsi al-Qur'an tentang manusia, dan kemudian melihat kaitannya dengan sejumlah karya sejarah dan hukum yang ditulis oleh para ulama muslim, baik dari masa klasik maupun kontemporer.¹⁴⁾ Di samping itu, berbeda dengan pendekatan sosiologi barat yang cenderung bersifat bebas nilai (*value-free*), menurut Ilyas Ba-Yunus, para sosiolog Muslim harus memiliki keterlibatan nilai dengan logika pendekatannya.¹⁵⁾ Hal ini penting, mengingat para sosiolog Muslim pada dasarnya tidak hanya memiliki tanggungjawab moral sebagai seorang ilmuwan tetapi juga sekaligus juga berperan dan bertanggungjawab terhadap masa depan umat secara keseluruhan.

Selanjutnya penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kajian politik Islam atau *fiqh as-Siyāsah*. *Fiqh as-Siyāsah* atau dalam istilah lain sering disebut *as-Siyāsah as-Syar'iyah*, adalah salah satu bagian dari *fiqh al-*

¹⁴⁾ Lihat Ilyas Ba-Yunus dan Farid Ahmad, *Sosiologi Islam*, hlm. 54-62.

¹⁵⁾ Ilyas Ba-Yunus, 'Sosiologi dan Realitas Sosial Muslim', *Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol. III (1992), hlm. 33.

Afu'āmalah, yang membahas tentang masalah politik dalam perspektif Islam. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, *as-Siyāsah as-Syar'īyyah* (ilmu politik hukum Islam) adalah "ilmu yang membahas tentang undang-undang dan sistem pemerintahan yang sesuai dengan dasar-dasar Islam meskipun tidak ada dalil khusus yang mengaturnya".¹⁶⁾ Dia kemudian menyatakan bahwa politik hukum Islam bertujuan untuk mengatur pemerintahan Islam dengan sistem Islam, menegakkan politik yang adil dan memprioritaskan kemaslahatan kehidupan manusia di setiap masa.¹⁷⁾

Secara fundamental hukum Islam dibentuk dengan tujuan merealisasikan kemaslahatan umat manusia sekaligus menolak *maḍārat* atau kesulitan darinya.¹⁸⁾ Hal ini tentu saja sejalan dengan misi utama diturunkannya agama Islam sendiri, yaitu menegakkan kemaslahatan manusia secara universal.¹⁹⁾ Untuk merealisasikan kemaslahatan ini Islam memiliki dua sumber hukum pokok berupa *nash* al-Qur'an dan Sunnah. Dua sumber hukum Islam ini memuat prinsip-prinsip dan aturan-aturan hidup yang komprehensif dan berlaku secara universal. Meski demikian, bersamaan dengan berjalannya waktu dan berubahnya tata kehidupan sosial manusia, dalam tataran praksis hukum Islam sangat dipengaruhi oleh kondisi sosiologis, ekonomi dan juga politik masyarakat tertentu.²⁰⁾ Adanya fenomena semacam itu menyebabkan hukum Islam harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kondisi

¹⁶⁾ Abdul Wahhab Khallaf, *Politik Hukum Islam*, alih bahasa Zainuddin Adnan, cet. 1 (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994), hlm. viii.

¹⁷⁾ *Ibid.*

¹⁸⁾ *Idem*, 'Ilmu Usul al-Fiqh, cet. 12 (Kuwait: Darul Qolam, 1978 M / 1398 H), hlm. 84.

¹⁹⁾ Prof. Dr. KH. Said Aqiel Siradj, MA., *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri*, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm. 40.

²⁰⁾ Abdullahi Ahmed An-Na'im, *Dekonstruksi Syari'ah: Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Internasional dalam Islam*, alih bahasa Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. XX.

masyarakatnya. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut hukum Islam pun membuka peluang terhadap upaya-upaya pembaruan, dengan catatan pembaruan itu tidak keluar dari aturan *nash* al-Qur'an dan Sunnah. Upaya pembaruan hukum Islam ini tidak ditujukan pada aspek-aspek ibadah ritual seperti shalat yang sudah memiliki aturan-aturan khusus berdasarkan *nash* yang *qot'i*, tetapi berorientasi pada aspek-aspek muamalah seperti dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan politik yang seringkali aturan-aturannya tidak terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah. Namun yang paling penting dari setiap upaya pembaruan dalam bidang hukum adalah bahwa ia semetinya bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan umat manusia. Bila hal ini dikaitkan dengan *fiqh as-Siyāsah*, maka setiap upaya pembaruan yang dilakukan terhadapnya, baik dalam lapangan teoritis atau pun praksis harus bertujuan serupa.

Dari perspektif sosiologi Islam dan juga *fiqh as-Siyāsah* ini, penyusun akan menganalisis kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam mengumpulkan data, menjelaskan dan menyimpulkan obyek pembahasan dalam skripsi ini, penyusun menempuh metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literer,

yaitu penggalian bahan-bahan pustaka yang koheren dengan obyek pembahasan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*. Yaitu menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data tersebut.

3. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis.

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang melihat hukum Islam sebagai sebuah gejala sosial. Fokus atau sasaran utama penelitian ini adalah perilaku hukum masyarakat Muslim dan problem-problem interaksi antar sesama manusia, baik antar sesama muslim maupun antara Muslim dan non-Muslim di sekitar masalah-masalah hukum Islam.²¹⁾

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan menelusuri dan mengkaji bahan-bahan pustaka. Adapun literatur yang digunakan dibagi menjadi dua kategori:

- a. Primer: Data primer yang digunakan adalah karya Syari'ati berjudul *Marxism and Other Western Fallacies: An Islamic Critique* dan *On The Sociology of Islam: Lectures By Ali Shari'ati*.

²¹⁾ Prof. Dr. H. M. Atho Muzhar, *Studi Hukum Islam dengan Pendekatan Sosiologi*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya Ilmu Sosiologi Hukum Islam, disampaikan di hadapan rapat senat terbuka IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999), hlm. 14.

- b. Sekunder: Data sekunder adalah data berupa tulisan baik itu buku maupun artikel yang ditulis oleh orang dan berkaitan dengan pemikiran dan kritik Syari'ati terhadap Marxisme.

5. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa, mempelajari serta mengolah data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan konkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas.²²⁾ Dalam menganalisa data, penyusun menggunakan metode deduktif yaitu analisis yang berangkat dari pengetahuan yang umum ataupun fakta yang bersifat umum untuk menemukan kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam hal ini penyusun berangkat dari pemikiran dan kritik Syari'ati terhadap Marxisme kemudian diformulasikan dalam kesimpulan-kesimpulan parsial dan kasuistik.

G. Sistematika Pembahasan

Secara global, skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan rasionalisasi sebagai berikut :

1. Bab I (Pendahuluan), terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, berisikan tinjauan umum tentang ideologi Marxisme, uraian sekilas tentang sosialisme sebelum Marx, biografi Karl Marx dan tahap-

²²⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

tahap pemikirannya, dan terakhir uraian tentang *materialisme dialektis* dan *materialisme historis*.

3. Bab III, merupakan deskripsi mengenai Syari'ati dan pandangan serta kritiknya terhadap ideologi Marxisme. Sebagai langkah awal akan dilihat biografi tokoh ini untuk melihat sejauh mana latar belakang kehidupannya mempengaruhi paradigma pemikirannya. Kemudian penyusun akan menguraikan latar belakang sosial politik di Iran semasa dia hidup guna mengetahui sejauh mana hal itu berpengaruh pada pemikirannya. Selanjutnya akan diuraikan beberapa pemikiran Syari'ati, dan yang terakhir, penyusun akan mendeskripsikan pandangan dan kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme.
4. Bab IV. Dalam bab ini penyusun akan menganalisis pemikiran dan kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme dengan memberikan beberapa catatan dan penilaian terhadap pemikiran dan kritiknya.
5. Bab V sebagai bab penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan dalam skripsi ini beserta saran-saran yang dianggap perlu dan relevan.

BAB V

PENUTUP

Dari uraian yang telah disusun kemukakan dalam bab terdahulu, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan dan saran:

A. Kesimpulan.

1. Secara historis, kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme dilatarbelakangi oleh situasi sosial dan politik pada masa pemerintahan dinasti Pahlevi, terutama pada masa pemerintahan Syah Mohammad Reza Pahlevi, di mana pada masa itu Iran berada dibawah pengaruh Amerika Serikat sebagai pihak paling berpengaruh dan berkepentingan dari program modernisasi yang dijalankan oleh Syah. Pengaruh dan campur tangan Amerika itu kemudian pada gilirannya memunculkan gerakan-gerakan "Islam kiri" sebagai pihak oposisi yang menentang ketergantungan pemerintah terhadap Amerika Serikat. Gerakan-gerakan ini pada umumnya berkiblat pada ideologi Marxisme. Pada titik inilah Syari'ati kemudian melancarkan kritiknya, karena dia beranggapan sikap "kekiri-kiri-an" tersebut pada akhirnya dapat menjerumuskan kalangan pemuda dan kelompok-kelompok revolusioner ke arah sikap yang materialistik dan meninggalkan prinsip-prinsip pergerakan revolusioner yang sebenarnya dapat mereka temukan pada Islam yang sejati.
2. Dalam kritiknya terhadap ideologi Marxisme, Syari'ati berada pada posisi yang saling berseberangan. Di satu sisi, kritiknya diarahkan pada unsur-unsur Marxisme yang ditolaknya secara tegas, seperti konsep

materialisme, pengingkaran terhadap nilai-nilai spiritualitas, dan prinsip *antroposentris* yang meniadakan prinsip *theosentris*. Di lain sisi, Syari'ati banyak menggunakan paradigma Marxisme. Hal ini terlihat, misalnya, pada konsep Syari'ati tentang sejarah sebagai pertarungan antar-kelas dan strateginya tentang propaganda revolusioner. Selanjutnya, bila dilihat dari perspektif sosiologi, muatan aspek teoretis dan praksis dari teori sosial Islam. Syari'ati dapat juga ditemukan ketika dia mengkritik Marxisme. Dalam tataran teoretis, Syari'ati menjadikan al-Qur'an sebagai paradigma, di mana dia banyak menggunakan terma-terma teologis al-Qur'an, seperti *tauhid* dan *syirik* ketika menggambarkan fenomena sosial. Sedangkan dalam tataran praksis, gagasannya tentang perlunya membangun tatanan sosial Islam yang ideal, egaliter, dan bebas dari kekuasaan yang mengeksploitisir, menunjukkan bahwa teori sosialnya memiliki pesan humanisasi atau emansipasi, liberasi dan transendensi sebagai karakteristik utama dari Islam transformatif.

3. Ditinjau dari segi kemaslahatan yang menjadi tujuan pokok *fiqh as-Siyāsah*, kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme, sebagai satu diskursus politik Islam, dapat dikatakan mengandung unsur kemaslahatan bagi terciptanya keadilan sosial universal yang menjadi misi diturunkannya agama Islam.

B. Saran

Serangkaian pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, penyusun harapkan dapat menjadi sumbangan berharga dalam wacana

pemikiran Islam, khususnya dalam kajian politik Islam (*fiqh as-Siyāsah*). Kritik Syari'ati terhadap ideologi Marxisme, seperti yang terlihat, lebih bercorak filosofis dan juga sosiologis. Namun penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui pemikiran Syari'ati secara utuh, dan karenanya masih banyak sisi pemikiran Syari'ati yang belum tersentuh. Salah satu dari sekian banyak sisi yang belum tersentuh itu, misalnya, adalah sejauh mana karya-karya Syari'ati berpengaruh terhadap pemikir-pemikir muslim setelahnya, baik dari kalangan fundamentalis maupun modernis yang pola pikirnya bergaya revolusioner seperti halnya Syari'ati, seperti; Hassan Hanafi yang pernah melontarkan gagasan “kiri Islam”, atau Ashgar Ali Engineer yang terkenal dengan “teologi pembebasan”nya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama R I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1986.

Shihab, M. Quraish, "*Membumikan*" *Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. 10, Bandung: Mizan, 1995.

B. Kelompok Fiqih dan Ushul Fiqih

Khallaf, Abdul Wahhab, *Ilmu Usul al-Fiqh*, cet. 12, Kuwait: Daar al-Qalam, 1978 M / 1398 H.

_____, *Politik Hukum Islam*, alih bahasa Zainuddin Adnan, cet. 1, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994.

C. Kelompok Kamus, Jurnal dan Ensiklopedi

Ba-Yunus, Ilyas, "Sosiologi dan Realitas Sosial Muslim", *Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol. III, 1992.

Bottomore, Tom (ed.), *A Dictionary of Marxist Thought*, cet. 1, Oxford: Basil Blackwell, 1983.

Cahyadi, Hari, "Suatu Telaah Negara dan Ideologi Menurut Louis Althusser", *Driyarkara*, No. 1, Th. XV, 1988.

Crowther, Jonathan (ed.), *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1995.

Edwards, Paul (ed. in chief), *Encyclopedia of Philosophy*, 8 Volume, New York: Macmillan Co., 1992.

Ismail, Faisal, "Jalal Ali Ahmad: Penilaian dan Kritiknya terhadap "Westoksikasi" Iran, *Ulumul Qur'an*, No. 2, Vol. V, 1994.

Ka'bah, Rifyal, "Modernisme dan Fundamentalisme ditinjau dari Konteks Islam", *Ulumul Qur'an*, No. 3, Vol. IV, 1993.

Khalid, Sulaiman, "Sociology, Islam and Islamic Sociology", *The Islamic Quarterly: A Review of Islamic Culture*, Vol. XLIV, No. 2, 2000.

Kuntowijoyo, "Paradigma Baru Ilmu-Ilmu Islam: Ilmu Sosial Profetik Sebagai Gerakan Intelektual", *Mukaddimah*, No. 7, Th. V, 1999.

Munawwar Rachman, Budhy, "dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah: Pemikiran Neo-Modernisme Islam di Indonesia", *Ulumul Qur'an*, No. 8, Vol. VI, 1995.

Mumtaz Ali, Mohammad, "The Concept of Modernization: An Analisis of Contemporary Islamic Thought", *The American Journal of Islamic Social Sciences*, No. 1, Vol. 14, 1997.

Mas'udi, Masdar F., "Meletakkan Kembali Maslahat sebagai Acuan Syari'ah", *Ulumul Qur'an*, No. 3, Vol. VI, 1995.

Pratt, Henry, *Dictionary of Sociology*, New Jersey: Littlefield, Adams & Co., 1977.

Sills, David L. (ed.), *International Encyclopedia of Social Sciences*, 17 Volume, New York: Collier Macmillan Publisher, 1972.

Wahyudi, Yudian, "Ali Shari'ati and Bint Al-Shati' on Free Will", *Journal of Islamic Studies*, 9: 1, 1998.

C. Kelompok Buku Lain.

Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post Modernisme*, cet. 1, Jakarta: Paramadina, 1996.

An-Na'im, Abdullahi Ahmed, *Dekonstruksi Syari'ah: Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Internasional dalam Islam*, alih bahasa Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani, cet. 2, Yogyakarta: Lkis, 1997.

Agus, Bustanuddin, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial: Studi Banding antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Apter, David E., *Pengantar Analisa Politik*, alih bahasa Setiawan Abadi, cet. 4, Jakarta: LP3ES, 1996.

Abrahamian, Ervand, *Radical Islam: The Iranian Mojahedin*, London: Tauris & Co. Ltd, 1989.

Amaladoss, Michael, *Teologi Pembebasan Asia*, alih bahasa A. Widyamartaya dan Cindelas Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Akhavi, Shahrugh Akhavi, "Shari'ati's Social Thought", dalam Nikki R. Keddie (ed.), *Religion and Politics in Iran: Shi'ism from Quietism to Revolution*, New Haven: Yale University Press, 1983.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bogardus, Emory S, *The Development of Social Thought*, New York: Longmans Green and Co., 1955.
- Baali, Fuad dan Ali Wardi, *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, alih bahasa Mansuruddin dan Ahmadie Thaha, cet. 1, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Ba-Yunus, Ilyas dan Farid Ahmad, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*, alih bahasa Hamid Basyaib, cet. 6, Bandung: Mizan, 1996.
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. 15, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Cleveland, William L., *A History of The Modern Middle East*, Boulder: Westview Press, 1994.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Pembebasan*, alih bahasa Hairus Salim H S dan Imam Baehaqy, cet. 1, Yogyakarta: LkiS, 1993.
- Enayat, Hamid, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad Ke-20*, alih bahasa Asep Hikmat, cet. 1, Bandung: Pustaka, 1988.
- Esposito, John L., *Islam dan Politik*, alih bahasa H.M. Joesoef Sou'yb, cet. 1, Jakarta: Bulan bintang, 1990
- _____, dan John O. Voll, *Islam and Democracy*, New York : Oxford University Press, 1996.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*, alih bahasa Soeheba Kramadibrata, cet. 1, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Hiro, Dilip, *Holy War: The Rise of Islamic Fundamentalism*, New York: Routledge, 1989.
- Hanafi, Hassan, *Islam in The Modern World: Vol I Religion, Ideology and Development*, Heliopolis: Daar Kebaa BookShop, 2000.
- Hasan, Riaz, *Islam: dari Konservatisme sampai Fundamentalisme*, cet. 1, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, cet. 4, bandung: Mizan, 1993.

- Kurzman, Charles (ed.), *Liberal Islam: A Source Book*, New York: Oxford University Press, 1998.
- Kaplan, David, dan Albert Mannes, *Teori Budaya*, alih bahasa Landung Simatupang, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Khaldun, Ibn, *The Muqaddimah: An Introduction to History*, dialihbahasakan dari bahasa Arab oleh Franz Rosenthal, cet. 9, Princeton University Press, 1989.
- Keddie, Nikki R., *Roots of Revolution: An Interpretive History of Modern Iran*, New Haven: Yale University Press, 1981.
- Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Umat Islam: Bagian Ketiga*, alih bahasa Ghufan A. Mas'adi, Edisi 1, cet. 1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Larrain, Jorge, *Konsep Ideologi*, alih bahasa Ryadi Gunawan, cet. 2, Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- Lee, Robert D., *Mencari Islam Autentik: dari Nalar Puris Iqbal hingga Nalar Kritis Arkoun*, alih bahasa Ahmad Baiquni, cet. 1, Bandung: Mizan, 2000.
- Lenin, V. I., "Karl Marx: A Brief Biographical Sketch with an Exposition of Marxism", dalam *Karl Marx and Friedrich Engels: Selected Works in One Volume*, cet. 7, New York: International Publishers, 1980.
- Muzhar, Atho, *Membaca Gelombang Ijtihad: antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta: Titian Ilihi Press, 1998.
- Munir, A., dan Sudarsono, *Aliran Modern dalam Islam*, cet. 1, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Mortimer, Edward, *Islam dan Kekuasaan*, alih bahasa Enna Hadi dan Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1984.
- Marx, Karl, and Friedrich Engels, *The Communist Manifesto*, New York: Appleton-Century-Crofts. Inc., 1955.
- _____, and Friedrich Engels, *On Religion*, Moscow: Foreign Languages Publishing House, 1957.
- _____, "Theses on Feuerbach", dalam Karl Marx and Friedrich Engels, *Selected Works*, Vol. II, Moscow: Foreign Languages Publishing House, 1962.
- _____, "Preface to the Critique of Political Economy", dalam Karl Marx and Friedrich Engels, *Selected Works in One Volume*, cet. 7, New York: International Publishers, 1980.

- Milani, Mohsen M., "Political Participation in Revolutionary Iran", dalam John L. Esposito, *Political Islam: Revolution, Radicalism or Reform ?*, Boulder: Lyenne Rienner Publisher, 1997.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, alih bahasa Drs. F. Budi Hardiman, cet. 1, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*, alih bahasa M. Hashem, cet. 1, Bandung: Mizan, 1986.
- Podosetnik, V., dan O. Yakhot, *A Brief Course of Dialectical Materialism*, Moscow: Progress Publishers, t.t.
- Rahnema, Ali, "Ali Syari'ati: Teacher, Preacher, Rebel", dalam Ali Rahnema (ed.), *Pioneers of Islamic Revival*, London: Zed Book Ltd., 1994.
- Ramli, Andy Muawiyah, *Peta Pemikiran Karl Marx: Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, cet. 1, Yogyakarta: IkiS, 2000.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, cet. 4, Bandung: Mizan, 1991.
- Rais, M. Amin, *Cakrawala Islam: antara Cita dan Fakta*, cet. 1, Bandung: Mizan, 1987.
- Shari'ati, Ali, *Marxism and Other Western Fallacies: An Islamic Critique*, Berkeley: Mizan Press, 1979.
- _____, *On the Sociology of Islam*, Berkeley: Mizan Press, 1979.
- Shariati, Ali, *Tugas Cendekiawan Muslim*, alih bahasa Dr. M. Amien Rais, cet. 3, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Syari'ati, Ali, *Humanisme: antara Islam dan Madzhab Barat*, alih bahasa Afif Muhammad, cet. 1, Bandung: Pustaka Hidayah, 1992.
- _____, *Islam: Mazhab Pemikiran dan Aksi*, alih bahasa M. S. Nasrullah dan Afif Muhammad, cet. 2, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Islam Agama "Protes"*, alih bahasa Satrio Pinandito, cet. 2, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- _____, *Membangun Masa Depan Islam: Pesan untuk Para Intelektual Muslim*, alih bahasa Ramdani Astuti, cet. 3, Bandung: Mizan, 1993.
- _____, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, disunting oleh Syafiq Basri dan Haidar Bagir, cet. 5, Bandung: Mizan, 1993.

- _____, *Peranan Cendekiawan Muslim: Mencari Masa Depan Kemamusiaan, Sebuah Wawasan Sosiologis*, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985.
- _____, "Intizar, The Religion of Protest", dalam John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam in Transition: Muslim Perspectives*, New York: Oxford University Press, 1982.
- Sachedina, Abdulaziz, "Ali Shariati: Ideologue of The Iranian Revolution", dalam John L. Esposito, *Voices of Resurgent Islam*, New York: Oxford University Press, 1983.
- _____, "Penciptaan Tatahan Sosial yang Adil dalam Islam", dalam Mumtaz Ahmad, *Masalah-Masalah Teori Politik Islam*, alih bahasa Enna Hadi, cet. 1, Bandung: Mizan, 1993.
- Setiawan Bonnie, "Menyusuri Paradigma Alternatif Pasca Kapitalisme", dalam Muhammad M. Dahlan (ed.), *Sosialisme Religius: Suatu jalan Keempat ?*, cet. 1, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.
- Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, cet. 1, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- _____, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Siswanto, Joko, *Sistem-Sistem Metafisika Barat: dari Aristoteles sampai Derrida*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sargent, Lyman S. Tower, *Ideologi-Ideologi Politik Kontemporer: Sebuah Analisis Komparatif*, alih bahasa A. R. Henry Sitanggang, Edisi VI, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Schulze, Rheinhold, *A Modern History of Islamic World*, New York: I.B. Tauris Publishers, 2000.
- Simon, Roger, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, alih bahasa Kamdani dan Imam Baehaqi, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Siradj, Said Aqiel, *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri*, cet. 1, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Voll, John Obert, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, alih bahasa Ajat Sudrajat, cet. 3, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Veeger, Karel J., at. Al, *Pengantar Sosiologi: Buku Panduan Mahasiswa*, cet. 3, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Varma, S. P., *Teori Politik Modern*, alih bahasa Sunu Mahadi Sumarno, cet. 3, Jakarta: CV. Rajawali, 1992.

Zeitlin, Irving M., *Rethinking Sociology: A Critique of Contemporary Theory*, New Jersey: Prentice Hall, 1973.

LAMPIRAN

No	Footnote	Halaman	Terjemahan
1	25	37	BAB II Para ahli filsafat hanya telah menafsirkan dunia, dengan berbagai cara, akan tetapi soalnya ialah bagaimana mengubahnya
2	37	46	Pendirian materialisme lama ialah masyarakat "sipil", pendirian materialisme baru ialah masyarakat manusia, atau umat manusia yang bermasyarakat
3	49	50	Pada tingkat tertentu dalam perkembangannya, kekuatan-kekuatan produksi yang nyata itu bertentangan dengan hubungan produksi yang ada, atau dengan pengertian hukumnya, pertentangan antara hubungan hak milik yang berlaku. Dari bentuk-bentuk kekuatan produksi, hubungan ini berubah menjadi belenggunya. Dengan demikian lahir suatu revolusi sosial. Selanjutnya karena perubahan yang terjadi pada dasar-dasar ekonomi, maka cepat atau lambat turut berubah pula seluruh lapisan atas yang beragam itu.
4	51	55	Borjuasi telah menanggalkan anggapan mulia terhadap setiap jabatan yang selama ini dihormati dan dipuja dengan penuh ketaatan. Ia telah mengubah dokter, advokat, pendeta, penyair, sarjana, menjadi buruh upahannya yang dia bayar. Borjuasi telah merobek dengan kekerasan selubung perasaan kekeluargaan, dan telah memerosotkan menjadi hubungan uang belaka.
5	78	96	BAB III Sebagaimana antroposentrisitas mengambil sikap menentang terhadap semua yang berbau surgawi, antroposentrisitas juga menjadi bersifat duniawi dan cenderung ke arah materialisme. Jadi humanisme dalam pandangan Barat - sejak Yunani kuno sampai Eropa sekarang - telah diseret ke arah materialisme dan mengalami nasib serupa dalam liberalisme kaum ensiklopedis dalam kebudayaan borjuis Barat dan dalam Marxisme.

No	Footnote	Halaman	Terjemahan
6	87	100	... Masyarakat komunis, walaupun telah mencapai tahap pertumbuhan ekonomi yang relatif maju amat menyerupai borjuis Barat dalam perilaku sosial, psikologi sosial, pandangan individual, filsafat hidup dan tabiat kemanusiaan.... jadi, sekarang kita lihat adanya kapitalisme denan nama sosialisme, dikatator pemerintahan dengan nama "kediktatoran proletar" tunggal, fanatisme kepercayaan dengan nama "materialisme dialektis" dan akhirnya kepercayaan pada prinsip mekanisme dan ekonomisme demi pencapaian kekayaan ekonomi secepatnya, agar segera melewati sosialisme menuju komunisme !. BAB IV
7	29	125	Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berlaku adil dan berbuat kebajikan... (16 : 90)
8	30	125	Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling takwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (49 : 13).

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

1. Ayatullah Ruhullah Khomeini.

Khomeini lahir di Khomein, sebuah dusun kecil di Iran tengah pada tanggal 24 Oktober 1902. Dia berasal dari keturunan Sayyid Musawi yang merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW melalui jalur Imam ketujuh Syi'ah, Musa Al-Kazhim. Ayahnya bernama Sayyid Mustafa Khomeini. Ketika remaja Khomeini belajar di "*Hauzah Ilmiah*" di kota Qum, dan mendalami bidang fiqh, filsafat dari seorang ulama dan filsuf kharismatik dan terkenal bernama Syekh Muhammad Ali Syah Abadi. Ketika Revolusi Iran berhasil menumbangkan kekuasaan Reza Syah, dia adalah orang pertama yang menganjurkan berdirinya Republik Islam Iran. Karya-karyanya yang terkenal antara lain; 1). *al-Hukumiyah al-Islamiyah* (pemerintahan Islam), berisi tentang pandangan-pandangan Khomeini dalam bidang politik, terutama mengenai ide negara Islam yang berdasarkan prinsip *Wilayah al-Faqih* (kepemimpinan kaum ulama). 2). *Kasyf al-Asrar* (penyingkapan rahasia), berisi tentang kritik Khomeini kepada Reza Syah dan imbauannya kepada ulama untuk terlibat dalam lapangan politik. Selain itu masih ada beberapa karya yang lain seperti *Tahrir al-Wasilah*, *Kitab al-Ba'i* (tentang fiqh) dan *Jihad Akbar* (tentang akhlak). Beliau meninggal pada tanggal 4 Juni 1989 di Teheran.

2. Jalal Ali Ahmad

Jalal Ali Ahmad lahir pada tahun 1923 di Teheran. Dia diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga ulama Syi'ah. Pada tahun 1946 dia berhasil menamatkan kuliahnya di *Training College* Teheran dalam bidang sastra. Ali Ahmad adalah seorang "pemberontak" intelektual Iran yang anti kemapanan. Pada usia dua puluh tahun dia terjun ke kancah percaturan politik dan menjadi anggota dari Partai Tudeh (Partai Komunis Iran) dari tahun 1944 sampai dengan tahun 1948. *Gharbzadegi* (terbit tahun 1962) adalah karyanya yang terkenal yang memuat kritiknya terhadap sekularisasi atau westernisasi Barat, terutama Amerika Serikat ke Iran yang menimbulkan kehancuran akar *religio-kultural* masyarakat Syi'ah. Selain *Gharbzadegi*, dia juga menulis beberapa cerita pendek dan novel, seperti *Did va Bazdid* (Pertukaran Kunjungan, 1946), *Az Ranji ki Mibarim* (Penderitaan Kita, 1947), *Zan-e Ziyadi* (Perempuan yang tak diinginkan), dan lain-lain. Menjelang akhir hayatnya Jalal Ali Ahmad mengasingkan diri di sebuah pesanggrahan yang terletak di Esalem. Di tempat inilah dia meninggal dunia pada tanggal 8 September 1969 dalam usia 46 tahun.

3. Friedrich Engels

Di antara Marx dan Lenin, Engels adalah tokoh nomor dua dalam *pantheon* para “nabi” komunisme internasional. Dia lahir pada tahun 1820 di Barmen, Jerman, sebagai anak seorang pengusaha tekstil. Engels pernah bergabung dalam pertemuan-pertemuan kaum “Hegelian Kiri” di Berlin. Dia mengenal alam pikiran sosialisme setelah bekerja sebagai wartawan dengan Moses Hess. Ketika magang di pabrik kedua milik ayahnya di Manchester, Engels melihat langsung keadaan kaum buruh yang terekploitisir. Berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap fenomena tersebut, Engels kemudian berhasil menerbitkan karya gemilangnya pada tahun 1844, berjudul *Keadaan Kelas Pekerja di Inggris*. Pada tahun 1845 Engels meninggalkan pabrik ayahnya untuk seluruhnya melibatkan diri dalam urusan sosialisme. Engels pindah ke London dan masuk Dewan Umum Internasionale I. Pada tahun 1878 terbit bukunya yang berjudul *Revolusi Ilmu Pengetahuan Tuan Eugen Duhring (Anti-Duhring)*, sebuah polemik melawan Duhring, seorang pengkritik Marx. Engels juga berjasa besar dengan berhasil menyelesaikan jilid II dan III *Capital* yang belum sempat diselesaikan oleh Marx. Setelah pekerjaan jilid III *capital* pada tahun 1894, setahun kemudian Engels meninggal dunia.

CURRICULUM VITAE

Nama : Fahrurrozi

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 9 September 1978

Alamat Rumah : Jl. H. Selong Rt. 5/3 No.10 Duri Kosambi
Cengkareng Jakarta Barat 11750

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Drs. H. Ahmad Ma'ruf Asirun

2. Ibu : Hj. Rohanah

Alamat Orang Tua : Jl. H. Selong Rt. 5/3 No.10 Duri Kosambi
Cengkareng Jakarta Barat 11750

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah AD-Da'wah Cengkareng. Tamat tahun 1990
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri VIII Cengkareng. Tamat tahun 1993
3. MAPK Negeri Yogyakarta. Tamat tahun 1996
4. Tahun 1996 masuk Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta